

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Masyarakat Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat memiliki banyak cerita rakyat. Salah satu di antaranya adalah cerita tentang *Urang Bunian*. Konsep *Urang Bunian* dalam masyarakat Minangkabau mencerminkan kepercayaan terhadap keberadaan dunia gaib yang saling berkaitan dengan dunia nyata. Mereka bukan sekadar mitos, tetapi juga bagian dari sistem nilai, adat, dan spiritualitas masyarakat setempat.

Konsep *Urang Bunian* dalam beberapa referensi adalah makhluk gaib, diyakini keberadaannya, dan berinteraksi dengan manusia. Menurut Grace Angel Sirait, *Urang Bunian* menyerupai wujud manusia dan memiliki kampung serta dunianya sendiri dan bisa hidup di dunia manusia, tetapi hanya bersifat sementara (Sirait, dkk, 2024). Menurut Ira Nurmadiyah, *Urang Bunian* adalah makhluk gaib dalam kepercayaan masyarakat Melayu dan Minangkabau, mereka meyakini bahwa *Urang Bunian* hidup di alam lain atau alam parallel yang tidak terlihat oleh manusia biasa (Nurmadiyah, Ira. 2024). Ada juga berdasarkan cerita yang tersebar di tengah masyarakat Kabupaten Padang Pariaman, *Urang Bunian* adalah makhluk halus yang *manyuruakan* atau menyembunyikan orang di tempat yang tidak bisa diketahui keberadaannya oleh orang lain.

Cerita rakyat adalah bentuk penuturan cerita yang pada dasarnya tersebar secara lisan dan diwariskan secara turun temurun di kalangan masyarakat penduduk secara tradisional.(Amandangi,2020)

Bentuk interaksi *Urang Bunian* dengan manusia adalah dengan membawa manusia yang diinginkannya ikut bersamanya ke suatu tempat yang ghaib yang tidak bisa diketahui secara kasat mata. Masyarakat di Nagari Buayan Lubuk Alung, Kecamatan Batang Anai, misalnya, mempercayai bahwa orang-orang yang diinginkan oleh *Urang Bunian* akan diberi *tando* sejak dalam kandungan. Orang-orang yang diberi *tando* itulah kelak yang akan diambil dan dibawa ke dunia Bunian.

Deskripsi di atas menunjukkan bahwa cerita rakyat tentang keberadaan *Urang Bunian* dan interaksinya dengan manusia menarik untuk diteliti. Mengingat luasnya Minangkabau, maka penelitian ini dibatasi pada Kabupaten Padang Pariaman yaitu di Kecamatan Batang Anai Nagari Buayan Lubuk Alung dan Kecamatan 2x11 Kayu Tanama Nagari Kapalo Hilalang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan ke dalam dua pertanyaan kunci, sebagai berikut.

1. Bagaimana isi cerita *Urang Bunian* yang ada di Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana pengaruh cerita *Urang Bunian* terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat di Kabupaten Padang Pariaman?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sejajar dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi, menganalisis, dan menguraikan isi cerita rakyat *Urang Bunian* yang ada di Kabupaten Padang Pariaman;
2. Menjelaskan pengaruh cerita rakyat *Urang Bunian* terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat yang ada di Kabupaten Padang Pariaman.

### 1.4 Landasan Teori

Krippendrof (2018) menjelaskan bahwa teori analisis isi memungkinkan peneliti untuk melihat komunikasi sebagai proses simbolik yang mengandung makna yang mendalam, baik eksplisit ataupun implisit. Analisis isi menekankan bahwa teks atau dokumen budaya mencerminkan sistem makna yang dibentuk oleh masyarakat. Teks tidak hanya dilihat sebagai rangkaian kata, tetapi sebagai struktur sosial yang dapat diuraikan menjadi tema-tema utama, pola naratif, dan symbol. Oleh karena itu, dalam kajian cerita rakyat, analisis isi dapat digunakan untuk mengidentifikasi nilai moral, struktur cerita, serta representasi dunia nyata dan dunia gaib yang dipercayai masyarakat.

Dalam penelitian cerita rakyat *Urang Bunian* di Kabupaten Padang Pariaman, teori analisis isi diterapkan untuk;

1. Mengidentifikasi dan menguraikan isi cerita.
2. Menganalisis makna tersurat dan tersirat.
3. Menemukan nilai sosial, moral, dan spiritual.

Dengan demikian, analisis isi tidak hanya memudahkan peneliti untuk memahami struktur dan isi cerita rakyat, tetapi juga membantu menafsirkan fungsi cerita dalam mempertahankan sistem kepercayaan masyarakat Krippendrof (2018).

Teori analisis isi yang dikemukakan oleh Krippendrof (2018) relevan digunakan dalam penelitian ini karena mampu mengungkapkan makna yang terkandung dalam teks budaya, baik secara tersurat maupun tersirat. Analisis isi memandang komunikasi, termasuk cerita rakyat, sebagai proses simbolik yang mencerminkan sistem makna yang dibentuk oleh masyarakat. Dalam konteks cerita rakyat Urang Bunian, pendekatan ini tidak hanya memfokuskan kajian pada susunan naratif atau struktur teks, tetapi juga pada nilai-nilai, symbol, dan pesan budaya yang telah ada dalam kehidupan masyarakat setempat.

Dengan demikian, teori analisis isi Krippendrof (2018) menjadi kerangka teori yang tepat dalam penelitian ini karena memberikan alat untuk mengurai teks budaya secara sistematis, memahami makna yang tersembunyi di baliknya, dan menafsirkan fungsi sosial budaya yang ada dalam cerita rakyat *Urang Bunian* dalam kehidupan masyarakat Padang Pariaman.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang peneliti lakukan, ditemukan buku *Kearifan lokal masyarakat Minangkabau: Mitos, Adat, dan Tradisi* yang ditulis oleh Suryadi & Nasution dan diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat, Tahun 2020. Buku tersebut mencatat beberapa cerita rakyat

Minangkabau, termasuk Padang Pariaman. Di samping itu, juga ditemukan beberapa referensi berkaitan dengan *Urang Bunian*, sebagai berikut.

Nur Ahmad Salman Herbowo (2020) menulis artikel dengan judul “Kajian Ekologi Sastra Berbasis Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerpen (Orang Bunian) Karya Gus TF Sakai”. Artikel ini menjelaskan mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam cerita Orang Bunian karya Gus TF Sakai (Herbowo, 2020).

Hamza Afra Joneidi (2017) menulis skripsinya dengan judul “Cerita Sakral Di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan”. Skripsi ini menjelaskan tentang cerita sakral yang berada di nagari Tanjung Bonai. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang relevan untuk meneliti penelitian ini yang merupakan fenomena humanitis yang perlu dilakukan dengan cara manusiawi. Alasan peneliti menjadikan skripsi ini sebagai salah satu tinjauan pustaka. Karena penelitian memberikan beberapa informasi mengenai cerita Orang Bunian (Joneidi, 2017).

Rahmi Yana Fitri, Novia Juita, M. Ismail menulis artikel dengan judul “Struktur dan Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Mengenai Tubuh Manusia dan Obat-Obatan Masyarakat Kenagarian Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar”. Artikel ini menjelaskan ungkapan larangan yang bertujuan untuk menjaga harmoni sosial, melestarikan nilai tradisional, dan memberikan panduan perilaku masyarakat. Artikel ini memberikan beberapa informasi mengenai perilaku sosial masyarakat terhadap kepercayaan rakyat berbentuk ungkapan larangan. (Fitri et al., 2018)

Chici Naslendra (2019) menulis skripsinya dengan judul “Cerita Rakyat Di Kenagarian Bidar Alam Kabupaten Solok Selatan Dokumentasi Dan

Klasifikasi”. Salah satu dokumentasi dalam penelitian ini yaitu Cerita *Urang Bunian*. Masyarakat mempercayai keberadaan *Urang Bunian*, makhluk gaib yang dianggap sebagai dewa dan berdiam di Bukit Batu Balah. Pernah terjadi dalam sebuah pesta pernikahan, makanan yang terhidang tiba-tiba terbang keluar rumah, yang diyakini sebagai ulah *Urang Bunian* karena tidak diberi sesajian. (Naslendra, 2019)

Silvia Zuria Melita (2022) menulis skripsinya dengan judul “Cerita Prosa Rakyat Di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok (Kategori Dan Fungsi)”. Dalam skripsi ini, masyarakat mempercayai keberadaan *Urang Bunian*, makhluk halus keturunan dari pernikahan Angku Janguik Malin Pati dengan seorang perempuan bunian. Selain memiliki keturunan dari istri manusia, Angku Janguik juga memiliki keturunan dari istri bunian yang tinggal di wilayah tersebut. Kejadian aneh sering terjadi, seperti hilangnya isi padi (*ampo*) pada saat panen, yang dipercaya dipinjam oleh kerabat bunian untuk acara pernikahan. (Melita, 2022)

Berdasarkan beberapa penelitian dan karya ilmiah dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat *Urang Bunian* bukan hanya mitos semata, melainkan sebuah konstruksi budaya yang hidup dalam tradisi lisan, perilaku sosial, dan sistem kepercayaan masyarakat. Kepercayaan tersebut juga berperan dalam membentuk pola pikir, nilai moral, serta kearifan lokal yang diwariskan lintas generasi.

## 1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan

realitas sosial yang kompleks dengan fokus pemaknaan. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami sistem kepercayaan masyarakat terhadap Urang Bunian sebagai bagian dari cerita rakyat yang diwariskan secara turun-temurun.

### 1.6.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah Nagari Buayan Lubuk Alung dan Nagari Kapalo Hilalang di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena memiliki cerita rakyat yang aktif berkembang dan masih dipercayai masyarakat. Subjek penelitian terdiri dari masyarakat setempat yang mengetahui dan terlibat dalam cerita, seperti tetua adat dan warga yang memiliki pengalaman langsung terkait *Urang Bunian*.

### 1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap narasumber yang memahami cerita *Urang Bunian*. Observasi dilakukan untuk memahami konteks sosial dan budaya masyarakat secara langsung. Dokumentasi meliputi pencatatan narasi, foto, rekaman suara.

### 1.6.3 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi. Menurut Krippendorff (2018), analisis isi merupakan teknik untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi dan valid dari data. Peneliti mengidentifikasi tema, symbol, struktur naratif, serta nilai-nilai budaya yang muncul dalam cerita Urang Bunian untuk memahami makna dan fungsinya dalam masyarakat.